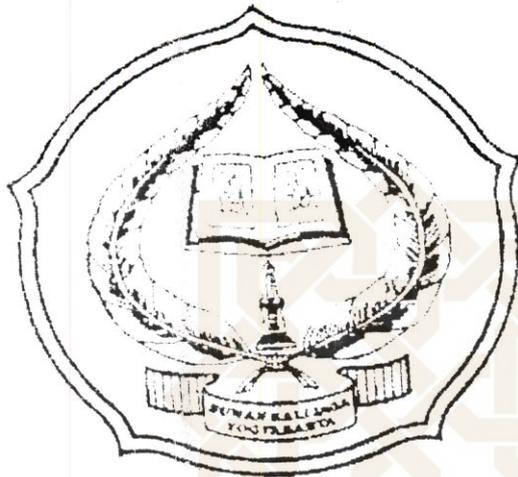


REKONSTRUKSI EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

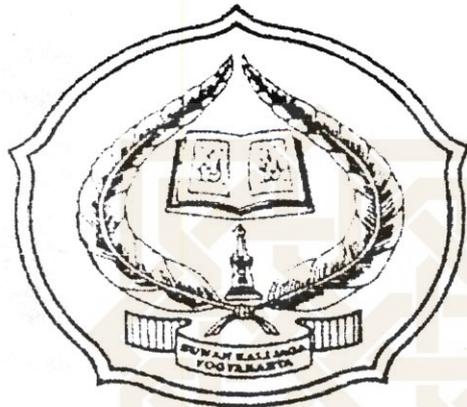
JASA UNGGUH MULIAWAN

NIM : 9947 4343

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

REKONSTRUKSI EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

JASA UNGGUH MULIAWAN UNIVERSITY

NIM : 9947 4342

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

IAIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2004

Drs. Abd.Rahman Assegaf, M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nota Dinas Konsultan

Hal : **Skripsi saudara Jasa Ungguh Muliawan**

Kepada Yth. :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk untuk perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Jasa Ungguh Muliawan
Nim : 9947 4342
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : REKONSTRUKSI EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

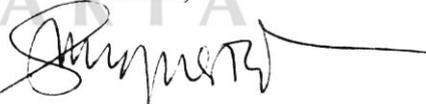
sudah dapat diterima untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Stara Satu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga bermanfaat bagi perkembangan pendidikan Islam dan pendidikan secara umum

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 7 April 2004
Konsultan,



Drs. Abd. Rahman Assegaf, M.A
NIP: 150 275 669



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Adisucipto, Telp : 513056, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : IN / I / DT / PP.01.01 / 70 / 04

Skripsi Berjudul :
REKONSTRUKSI EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

JASA UNGGUH MULIAWAN
NIM : 99474342

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 03 April 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

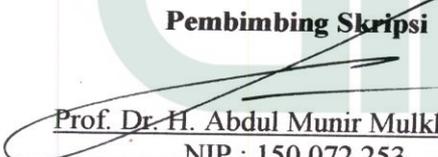
Ketua Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP : 150 223 031

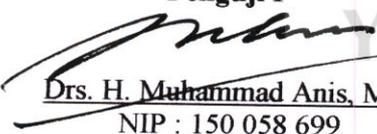
Sekretaris Sidang


Drs. Misbah Ulmunir, M. Si
NIP : 150 264 112

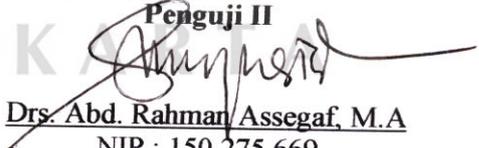
Pembimbing Skripsi


Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkhan, S.U
NIP : 150 072 253

Penguji I

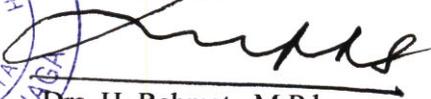

Drs. H. Muhammad Anis, M.A.
NIP : 150 058 699

Penguji II


Drs. Abd. Rahman Assegaf, M.A.
NIP : 150 275 669

Yogyakarta, 03 April 2004
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP : 150 037 930

MOTTO

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (الزمر: ٩)

Katakanlah:

“Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

(Q.S. Az Zumar)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

“AKU PERSEMBAHKAN SKRIPSI INI”

UNTUK

“ALMAMATER TERCINTA”

“FAKULTAS TARBIYAH”

“IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KARA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْغُرِّ الْمُحَجَّلِينَ،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الْمُجَاهِدِينَ الطَّاهِرِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur atas berkah, rahmat dan inayah Allah SWT. Penulisan skripsi berjudul Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Islam ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak ada kata yang lebih pantas diucapkan selain “sesungguhnya segala sesuatu berasal dari Allah dan akan kembali kepada Allah”. Manusia tak lebih dari setitik proses dalam semesta proses alam, proses yang dari-Nya bermula dan Kepada-Nya kembali.

“Sesungguhnya keinginan berilmu sekecil dan sehalus apapun adalah bentuk pengingkaran terhadap keputusan sunatullah. Sampai suatu saat ketika kita terbangun dari “hidup relatif” kita, bertanya: Tuhan Engkau adalah pembuat hukum yang terkena hukum-Mu, salahkan aku si kecil naif ini berusaha keluar dari keputusan hukum-Mu? Mungkin Tuhan hanya tersenyum. Dalam diam Ia Berkata: “pengingkaran manusia terhadap sunatullah itu sendirilah sunatullah atas manusia yang sesungguhnya.”

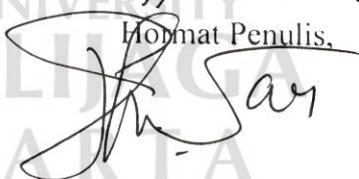
Ucapan terima kasih dan doa abadi penulis persembahkan bagi almarhum Bapak dan almarhumah Ibu yang telah melahirkan ananda. Meskipun kebersamaan hidup kita singkat, tetapi sangat berarti. Tak banyak kata yang mampu ananda sampaikan selain “tanpa kalian aku tak akan pernah ada”.

Ucapan terima kasih berikutnya penulis sampaikan kepada:

1. Eyang Guru Prof. Dr. H. Abdul Munir Mulkhan, SU. Sebagai Dosen Pembimbing Skripsi ini. Kita tak pernah banyak cakap, namun dalam diam itulah kita saling mengenal.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh Karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Kependidikan Islam beserta seluruh Staf.

4. Para dosen pengampu mata kuliah di Fakultas Tarbiyah Khususnya Dosen Jurusan Kependidikan Islam. Jasa keilmuan kalian tak akan kulupakan.
5. Kakak beserta keluarga: kakek, nenek, pakde, pakle, mas, adik dan keponakan di manapun berada. Lebih khusus lagi ponakan tersayang Alin, Afa dan Mutik.
6. Teman-teman seperjuangan di kampus, kampung, dan lingkungan bekerja.
7. Keluarga besar Bapak Budi Santoso di Condong Catur. Terima kasih atas segala bantuannya.
8. Keluarga Besar Bela Diri Tarung Derajat-Boxer yang telah ikut membantu pembentukan pengalaman, pengetahuan dan kepribadian dalam diri penulis. Permohonan maaf sekaligus disampaikan atas tindakan non-aktif yang dilakukan penulis sampai saat ini.
9. Khusus kepada Wiwik Widyawati yang selalu setia memberi dorongan semangat.
10. Lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Januari 2009
Hormat Penulis,

Jasa Ungguh Muliawan

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

REKONSTRUKSI EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

A. PENEGASAN JUDUL.....	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH.....	2
C. RUMUSAN MASALAH.....	5
D. TUJUAN PENELITIAN.....	5
E. MANFAAT PENELITIAN.....	6
F. TELAHAH PUSTAKA.....	6
G. KERANGKA TEORI.....	8
H. METODE PENELITIAN.....	10
I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	12

BAB II.

KESATUAN ILMU DALAM PEMIKIRAN ISLAM

A. PENGERTIAN ISLAM.....	14
B. HISTORISITAS MUNCULNYA GAGASAN STRUKTUR ILMU SEBAGAI INTEGRASI ILMU DALAM ISLAM	17
C. DASAR-DASAR PENYUSUNAN STRUKTUR HIERARKI ILMU.....	24
D. SUBJEK BELAJAR (MANUSIA) SEBAGAI AKAR STRUKTUR ILMU	29
1. Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Diri Manusia.....	31
2. Proses Pembentukan Ilmu Pengetahuan.....	41

3. Tujuan dan Fungsi (Aksiologi) Proses Menuntut Ilmu.....	45
4. Tahapan Konsep Dan Pemikiran Sebagai Struktur Hierarki Ilmu dalam Islam.....	51
E. IMPLIKASI EPISTEMOLOGI TERHADAP OBJEK ILMU PENGETAHUAN.....	58
F. STRUKTUR PEMETAAN ILMU PENGETAHUAN.....	71

BAB III. PEMBAHASAN

PENDIDIKAN ISLAM DALAM PANDANGAN ILMU

A. DASAR-DASAR REKONSEPTUALISASI PENDIDIKAN ISLAM.....	76
B. STRUKTUR ILMU PENDIDIKAN ISLAM.....	80
1. Dasar-Dasar keilmuan Pendidikan Islam.....	80
2. Kesemestaan Eksistensi Pendidikan Islam Dalam Kehidupan Manusia.....	82
3. Tujuan Pendidikan Islam.....	85
4. Metodologi Pendidikan Islam.....	94
5. Sistem Evaluasi Dalam Pendidikan Islam.....	108
C. STRUKTUR PENDIDIKAN ISLAM DENGAN PENDEKATAN PROSES.....	110
1. Pendidikan Islam Sebagai Suatu Proses Pembelajaran.....	110
2. Faktor-Faktor Proses Kependidikan Islam.....	112
D. STRUKTUR OBJEK PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI SUATU LEMBAGA.....	129

1. Kelembagaan Pendidikan Islam.....	129
2. Kurikulum Pendidikan Islam.....	159
3. Manajemen Pendidikan Islam.....	169

BAB IV. PEMBAHASAN

INTEGRASISASI DIKOTOMI ILMU DAN PENDIDIKAN ISLAM

A. PARADIGMA DIKOTOMI ILMU DAN PENYELESAIANNYA

BERDASAR PRINSIP EPISTEMOLOGI.....	177
1. Pokok-Pokok Masalah Dikotomi Ilmu.....	177
2. Penyebab Munculnya Dikotomi Ilmu Dalam Islam.....	180
3. Implementasi Epistemologi Terhadap Problem Dikotomi Ilmu... ..	183

B. PARADIGMA DIKOTOMI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DAN

KONSEP DASAR PENYELESAIANNYA BERDASAR PRINSIP

KESATUAN ILMU.....	191
1. Paradigma Dikotomi Dalam Pendidikan Islam	191
2. Konsep Dasar Penyelesaian Dikotomi dalam Pendidikan Islam Berdasar Prinsip Struktur Kesatuan Ilmu Pendidikan Islam	194

BAB V. PENUTUP

REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM BERDASAR PRINSIP

EPISTEMOLOGI

A. KESIMPULAN PERTAMA	205
B. KESIMPULAN KEDUA	209

C. KESIMPULAN KETIGA 212

D. SARAN-SARAN 216

E. DAFTAR PUSTAKA 218



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I. PENDAHULUAN

REKONSTRUKSI EPISTEMOLOGI PENDIDIKAN ISLAM

A. PENEGASAN JUDUL

Rekonstruksi adalah suatu usaha menyusun kembali atau mengembalikan seperti semula.¹ Istilah rekonstruksi dalam penelitian skripsi ini sebagai suatu usaha mencari pola atau struktur konsep baru dari pola atau struktur konsep yang telah ada sebelumnya.

Istilah epistemologi atau filsafat pengetahuan berdasarkan pengertiannya adalah cabang filsafat yang mempelajari dan mencoba menentukan kodrat dan skope pengetahuan, pengandaian-pengandaian dan dasarnya, serta pertanggungjawaban atas pernyataan mengenai pengetahuan yang dimiliki.² Secara metodologis, epistemologi berarti cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari asal-usul atau sumber ilmu pengetahuan, proses pembentukan sampai dengan hasil dari bentukan ilmu pengetahuan tersebut. Dasar-dasar teori ilmu pengetahuan yang telah disusun ulang dijadikan kerangka dasar pengembangan teori ilmu pengetahuan berikutnya.

Sedangkan istilah pendidikan Islam adalah objek studi penelitian. Secara keseluruhan, "Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Islam" adalah suatu usaha penelitian yang bertujuan mencari dan menyusun kembali konsep pendidikan

¹ W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1982), Cet.ke.V, h.812

² Kenneth T.Gallagher, *The Philosophy of Knowledge*, Hardono Hadi (penyadur), *Epistemologi (Filsafat Pengetahuan)*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994), Cet.ke.11, h.5

metodologi cenderung bersumber dari daya mengindera manusia tanpa penjelasan yang tepat.

Sebagian orang tidak bisa membedakan antara pengembangan sains dan teknologi yang dibangun di atas basis “ilmu murni”,⁸ dengan ilmu agama yang dibangun di atas basis “ilmu empiri”.⁹ Ilmu murni melahirkan pandangan “ilmu sebagai ilmu”,¹⁰ sementara ilmu empiri terarah pada unsur manusia sebagai pembentuk ilmu pengetahuan. Ilmu murni meletakkan manusia “di luar pagar ilmu”, oleh sebab itu sains dan teknologi cenderung bersifat objektif.

Pada sisi lain, ilmu agama bersifat empiris karena manusia mendapatkan peranannya dalam pembentukan ilmu. dalam hal ini ilmu empiri seringkali menjadi bersifat subjektif. Hakikat hubungan konsep keduanya kurang dapat dijelaskan. Akibatnya, gagasan Islamisasi ilmu pengetahuan untuk mengintegrasikan dikotomi ilmu Islam dan ilmu Umum tersebut sampai sekarang belum dapat dirasakan hasil konkritnya.¹¹ Pengaruh konkrit dari ketidakjelasan konsep keilmuan tersebut dihadapi oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dengan sekolah agama Islam (salah satunya Institut Agama Islam Negeri).

Lebih jauh dikotomi ilmu ini merambah ke dalam sistem Pendidikan Islam, dengan munculnya dikotomi sekolah umum pada satu sisi dan sekolah

⁸ baca Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), Cet ke. 14, h. 13-23

⁹ ibid.

¹⁰ C. A. Van Peursen, *Susunan Ilmu Pengetahuan Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, J. Drost (terj.), (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), Cet. Ke. 1, h. 10-11

¹¹ Muslih Usa (editor), *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya, 1991), h. 4

madrasah yang merupakan perwakilan sekolah agama¹² pada sisi lain. Kondisi ini lebih parah dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga Menteri – Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama pada tahun 1975 yang telah mempersamakan kedudukan sekolah umum dengan madrasah yang masih berstatus sekolah agama.¹³

Akibatnya, penunggalan dalam pendidikan Islam makin rancu pada penggunaan istilah bagi semua jenis, jenjang, model, dan bidang studi. Pendidikan Islam yang lebih tepat bagi sebutan institusi yang mandiri sering dipakai bergantian pendidikan agama Islam sebagai bagian dari sebuah institusi. Pendidikan agama Islam yang lebih tepat bagi sekolah umum disebut pula dengan pendidikan Islam, atau sebaliknya, tanpa penjelasan konseptual. Sekolah Islam, madrasah dan pesantren yang tepat disebut pendidikan Islam acap disebut pendidikan agama Islam, atau sebaliknya. Di sekolah inipun masih terdapat pembelajaran pendidikan agama Islam.¹⁴

Dalam ruang lingkup perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi agama Islam ikut mengalami keterjebakan epistemologis. Ilmu agama Islam berbeda dengan ilmu Islam. Ilmu agama Islam secara metodologi dan bahasa atau lebih mendasar secara epistemologi mempunyai skope yang lebih kecil dibandingkan

¹² Azyumardi Azra, *Rekonstruksi*, op.cit., h. 80

¹³ Muslih Usa (editor), *Pendidikan*., op.cit., h.2

¹⁴ Abdul Munir Mul Khan, *Humanisasi Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan : *Tashwirul Afkar*, Edisi No.11, (Jakarta : LAKPESDAM dan TAF, 2001), h.18

ilmu Islam.¹⁵ Hal ini disebabkan tidak adanya pembedaan antara pendidikan Islam sebagai ilmu dengan pendidikan Islam sebagai lembaga pendidikan.¹⁶

Munculnya berbagai permasalahan tersebut diawali dengan tidak adanya dasar kesatuan ilmu yang jelas dalam sistem pemikiran Islam. Akibatnya penyusunan konsep ilmu pendidikan Islam-pun terkesan “mengekor” konsep keilmuan pendidikan yang disebut “umum”.¹⁷

Di sini rekonstruksi epistemologi pendidikan Islam menjadi penting dilakukan untuk mengintegrasikan konsep kesatuan ilmu Islam dalam satu sistem pemikiran. Secara lebih khusus bertujuan membangun kembali konsep ilmu maupun praktik kependidikan Islam.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kesatuan ilmu dalam pemikiran Islam?
2. Bagaimana struktur keilmuan pendidikan Islam?
3. Bagaimana prinsip kesatuan ilmu dalam menyelesaikan persoalan dikotomi pendidikan Islam?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Menjelaskan konsep kesatuan ilmu dalam pemikiran Islam.

¹⁵ Muslih Usa (editor), *Pendidikan*, op.cit., , h.109-111

¹⁶ Abdul Munir Mul Khan, *Peran Konsorsium Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam Dan Peta Ilmu Pengetahuan*, makalah yang disusun dan disampaikan dalam Semiloka Ilmu Pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh Konsorsium Pendidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 21-26 Februari 2000

¹⁷ Muslih Usa (editor), *Pendidikan*, op.cit., , h.5

2. Mendiskripsikan struktur ilmu pendidikan Islam.
3. Mendiskripsikan dasar-dasar penyelesaian dikotomi pendidikan Islam berdasar prinsip kesatuan ilmu.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Memberikan masukan pemikiran baru dalam sistem keilmuan Islam.
2. Sebagai dasar pengembangan pemikiran pendidikan Islam.

F. TELAAH PUSTAKA

Walaupun telah ditemukan beberapa penelitian khusus yang membahas tentang epistemologi pendidikan Islam seperti M. Nur. Ghufron yang menulis skripsi berjudul “Epistemologi Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)”¹⁸ dan Arwani yang menulis skripsi berjudul “Konsep Epistemologi Pendidikan Tauhid dalam roman Hayy Ibn. Yaqdzan”¹⁹, namun secara umum peneliti belum pernah menemukan penelitian yang khusus membahas tentang epistemologi pendidikan Islam dalam wilayah dan cakupan yang lebih luas dari kajian penelitian ini.

¹⁸ M.Nur.Ghufron, *Epistemologi Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)*, Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2000

¹⁹ Arwani, *Konsep Epistemologi Pendidikan Tauhid dalam Roman Hayy Ibn. Yaqdzan*, Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2000

Di samping itu terdapat beberapa perbedaan mendasar dari kerangka teori dan pengembangan yang digunakan. Menurut peneliti, beberapa penelitian ataupun karya ilmiah lain yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian Osman Bakar dalam disertasi yang telah dibukukan berjudul *Hierarki Ilmu (Membangun Rangka Pikir Islamisasi Ilmu)*²⁰. Isi dari buku ini secara garis besar adalah kajian struktur dan klasifikasi ilmu Islam menurut tiga tokoh cendekiawan muslim yang dipandang mewakili umat Islam pada masanya, yaitu: Al Farabi, Al Ghozali dan Quthb Al Din Al Syirazi.

Islamisasi ilmu dibahas secara rinci dan cermat dari masing-masing pendekatan dan karakteristik penekanan tokoh. Secara umum menurut Osman Bakar ketiga tokoh tersebut mempunyai kesamaan pendapat, yaitu tentang adanya struktur hierarki ilmu dalam Islam. Kesamaan tersebut adalah; bahwa pengetahuan tertinggi adalah pengetahuan tentang Tuhan. Dalam ajaran Islam, sistem keilmuan disusun secara hierarkis. Meskipun berbeda sudut pandang kajian ilmunya, buku tersebut merupakan salah satu referensi penting dalam penelitian ini.

Kedua, kumpulan karya ilmiah berjudul "Religiusitas Iptek"²¹ dan karya ilmiah berjudul "Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam"²² tulisan Abdul Munir Mul Khan. Keduanya tak jauh berbeda, dengan membaca dan memahami secara seksama kita akan menemukan sebuah gambaran

²⁰ Osman Bakar, *Hierarki Ilmu (Membangun Rangka Pikir Islamisasi Ilmu)*, (Bandung : Mizan, 1997)

²¹ Abdul Munir Mul Khan, dkk., *Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pustaka Pelajar, 1998)

²² Abdul Munir Mul Khan, *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002)

umum pokok-pokok permasalahan yang dihadapi pendidikan Islam serta beberapa alternatif penyelesaiannya, terutama yang terkait dengan epistemologi pendidikan Islam.

Sayangnya, gambaran pokok permasalahan dan rangka bangun penyelesaian problem epistemologi dalam tulisan tersebut berserakan dalam arti belum tertata dan tersusun rapi. Dengan tidak mengurangi penghargaan terhadap kedua karya ilmiah tersebut, menurut penulis tetap masih dibutuhkan suatu penelitian khusus yang membahas tentang epistemologi pendidikan Islam.

G. KERANGKA TEORI

Pertama. Untuk menyusun konsep kesatuan ilmu dalam pemikiran Islam diperlukan kajian menyeluruh yang dimulai pada akar ilmu pendidikan itu sendiri. Akar ilmu pendidikan dapat ditelusuri dari manusia yang bertindak sebagai subjek; atau hal ada yang diketahui di luar subjek.²³ Dari sinilah akan ditelusuri sumber-sumber, proses, sampai dengan hasil bentukan struktur ilmu dalam pandangan Islam.

Realitas alam semesta (kenyataan) secara ontologis terstruktur bertingkat secara hierarkis. Pada sisi lain, struktur konsep tidak lain adalah representasi manusia atas realitas kenyataan, oleh sebab itu ia memiliki karakter sebangun dengan struktur ontologis realitas kenyataan.

²³ Abdul Munir Mul Khan, *Akar Pendidikan Islam Sebagai Ilmu*, dalam Abdul Munir Mul Khan, dkk., *Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pustaka Pelajar, 1998), h.96

Seluruh konsep merupakan hal abstrak namun karena kedekatannya dengan realitas kenyataan konkrit disebut konkreta. Sementara semakin tinggi abstraksinya disebut abstrakta, dan yang tertinggi adalah illata. Peringkat ini juga berkaitan ruang-waktu cakupan konsep dimana semakin tinggi berarti semakin umum dan universal. Selain itu, semakin tinggi juga semakin teoritis dan semakin rendah semakin praktis.²⁴

Kedua. Untuk menyusun kembali struktur ilmu pendidikan Islam, maka konsep pendidikan Islam harus dibedakan melalui dua pendekatan. Pertama, pendidikan Islam yang dipandang sebagai suatu “benda” (objek eksistensial), dan kedua pendidikan Islam yang dipandang sebagai suatu “proses”.²⁵ Pengertian pendidikan Islam sebagai suatu “benda” itu sendiri dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu benda dalam arti “lembaga” pendidikan dan benda dalam arti “ilmu” pendidikan.²⁶

Selanjutnya, seluruh konsep pemikiran keilmuan pendidikan Islam dan pendidikan pada umumnya ditelusuri, ditelaah dan disusun kembali berdasarkan tiga pendekatan tersebut. Dasar-dasar pemikiran inilah yang menjadi acuan utama pengembangan struktur keilmuan dalam pendidikan Islam.

Ketiga, mendiskripsikan dasar-dasar penyelesaian dikotomi pendidikan Islam berdasar prinsip kesatuan ilmu. Permasalahan mendasar yang dihadapi praktik kependidikan Islam adalah dikotomi yang menjalar ke hampir seluruh sistem ilmu dan kelembagaannya. Ketidakjelasan ini terlihat dengan

²⁴ *ibid.*, h.97-98

²⁵ Baca penjelasan H.A.R.Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), cet.Ke.2, h.9

²⁶ Abdul Munir Mul Khan, *Peran.*, op.cit.

membedakan antara pendidikan Islam sebagai 'ilmu' dengan 'lembaga' dan pendidikan Islam dengan pendidikan agama Islam.²⁷

Untuk menjelaskan persoalan tersebut, peneliti berusaha menyusun kembali paradigma dikotomi berdasar prinsip epistemologi. Terkait persoalan pokok pembedaan pendidikan Islam dengan pendidikan agama Islam, peneliti merujuk pernyataan A. Munir Mul Khan tentang perlunya pembedaan antara pendidikan Islam sebagai ilmu dengan Pendidikan Islam sebagai Lembaga pendidikan.²⁸

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian literatur karena menggunakan sumber tertulis baik dalam bentuk buku, karya ilmiah, makalah, jurnal dan sumber-sumber tertulis lainnya.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode riset kualitatif.²⁹ Maksudnya penelitian yang mengutamakan data dan informasi dalam bentuk pernyataan, konsep atau ide pemikiran dari dokumen-dokumen dan karya ilmiah yang dianalisis dan diolah sedemikian rupa membentuk satu inferensi menyeluruh sebagai suatu konsep pemikiran keilmuan pendidikan Islam.

²⁷ Abdul Munir Mul Khan, *Humanisasi*, op.cit. h.18

²⁸ Abdul Munir Mul Khan, *Peran*, op.cit.

²⁹ Redja Mudyahardjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya Bandung, 2002), Cet.ke-2, h.146

Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan penyeleksian data dan informasi terkait pokok-pokok pikiran yang akan dibahas. Penyeleksian ini sejauh mungkin tidak menyimpang dari makna/maksud pernyataan, ide atau gagasan yang terkandung dalam tulisan untuk menjaga otentikasi sumber data. Pengolahan data dan analisa dilakukan dan dibedakan berdasarkan pendekatan masing-masing objek telaah.

3. Sumber Data

Sumber data primer adalah buku-buku khusus telaah filsafat ilmu dan pendidikan Islam seperti buku berjudul “Hierarki ilmu” karya Osman Bakar³⁰, “Filsafat Ilmu” karya Noeng Muhadjir,³¹ “Pengantar Ilmu Pendidikan sistematis” Sutari Imam Barnadib³², “Filsafat Ilmu Pendidikan” Redjo Mudyohardjo³³ dan seterusnya. Sedangkan data sekunder adalah seluruh khasanah pemikiran keilmuan dalam berbagai bidang baik yang disajikan dalam bentuk : buku, jurnal, makalah ataupun kamus.

4. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kefilosofan. Maksudnya penelitian yang mengutamakan ide, gagasan dan hasil pemikiran manusia tentang ilmu dan pendidikan Islam.

5. Langkah-langkah penelitian

1. Menentukan pokok permasalahan yang dihadapi pendidikan Islam kemudian menyusun kerangka teori dasar.

³⁰ Osman Bakar, *Hierarki Ilmu (Membangun Rangka Pikir Islamisasi Ilmu)*, (Bandung : Mizan, 1997)

³¹ Noeng Muhadjir, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2001), Edisi II

³² Sutari Imam Barnadib, *Pengantar.*, op.cit.

³³ Redja Mudyahardjo, *Filsafat.*, op.cit.,

2. Mengumpulkan data dan informasi berkaitan dengan persoalan yang dihadapi pendidikan Islam dan kerangka teori penyelesaiannya.
3. Menyusun kumpulan-kumpulan konsep ataupun instrumen data dan informasi ke dalam tiap-tiap sub bagian pokok bahasan.
4. Membuat klasifikasi dan tingkatan-tingkatan data atau informasi menurut cara dan pendekatan yang digunakan.
5. Langkah berikutnya adalah mengadakan analisa dan klasifikasi data atau informasi dalam sub-sub bagian pokok bahasan dan menguraikannya dalam penjelasan diskriptif.
6. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.
7. Menyusun laporan hasil penelitian.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Kajian penelitian skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah konsep kesatuan ilmu dalam pemikiran Islam. Berisi tentang sumber, proses, tujuan atau fungsi, dan bentukan atau hasil ilmu pengetahuan dalam pemikiran Islam serta implikasinya terhadap pemetaan struktur ilmu.

Bab ketiga, adalah struktur kesatuan ilmu pendidikan Islam. Berisi tentang struktur ilmu pendidikan Islam dalam tiga pendekatan; pendekatan ilmu, pendekatan proses dan pendekatan kelembagaan.

Bab keempat adalah menyusun kembali paradigma dikotomi ilmu dan dikotomi dalam pendidikan Islam berdasar prinsip kesatuan ilmu.

Terakhir bab kelima yaitu penutup yang berisi konsep rekonstruksi pendidikan Islam berdasar prinsip epistemologi. Bab ini merupakan kesimpulan akhir dari seluruh hasil penelitian ini.

BAB V. PENUTUP

REKONSTRUKSI PENDIDIKAN ISLAM BERDASAR PRINSIP

EPISTEMOLOGI

A. KESIMPULAN PERTAMA

Ilmu dalam pandangan Islam pada hakikatnya adalah hasil bentukan pengetahuan dalam pemikiran manusia. Tanpa adanya manusia, sistem ilmu pengetahuan yang kita telah kenal selama ini tidak akan pernah “ada”. Ilmu pengetahuan dalam wujud yang sesungguhnya berbentuk abstrak. Ia bukan bahan atau material bereksistensi dalam ruang dan waktu. Ia hanya sebatas bayangan suatu objek yang ada dan diciptakan manusia dalam pikirannya.

Seluruh sistem ilmu pengetahuan dalam pemikiran Islam dipandang sebagai satu kesatuan. Kesatuan yang terstruktur hierarkis. Perbedaan satu kelompok ilmu dengan kelompok ilmu lain, muncul disebabkan perbedaan kecenderungan dria manusia dalam mencapainya, dari yang bersifat konkret sampai pada yang bersifat abstrak; yaitu ilmu yang bersumber dari indera jasmaniah, meningkat pengetahuan hasil dari imajinasi sampai pada tahapan tertinggi daya pikir yang dimiliki manusia yaitu akal budi (dria berpikir).

Struktur ilmu dalam pandangan Islam juga disusun berdasarkan karakter hierarkis sumber, proses dan tingkatan tertinggi tujuan yang ingin dicapainya. Susunan struktur ini disebut tahap konkreta, tahap abstrakta dan tahap Illata.

Tahapan pertama di mulai dari basis kemampuan mengindra. Tahap ketika representasi kenyataan objek diterima subjek sebagai suatu hasil pengamatan (observable). Representasi kenyataan objek diterima oleh indera secara konkrit apa adanya. Tahap ini disebut konkreta. Maksudnya, tahap suatu konsep menunjuk suatu pengertian barang sesuatu yang dapat diamati (observable). Proses penerimaan inderawi itu sendiri secara metodologi disebut penginderaan/pengalaman. Dari sudut pandang fungsi dan tujuannya disebut kedewasaan, karena merujuk pada pengertian fungsi dan tujuan pendidikan yang dapat diamati secara inderawi.

Tahapan berikutnya adalah kemampuan berintuisi (khayal). Tahap di mana manusia berpikir tentang sesuatu yang abstrak. Tahap suatu konsep menunjukan suatu pengertian mengenai sesuatu yang ditunjuk oleh konsep konkreta. Secara metodologi, pengetahuan pada hakikatnya adalah bentukan hasil pengalaman manusia. semakin banyak pengalaman manusia dalam belajar maka semakin banyak pula pengetahuan yang diterimanya. Pengetahuan manusia akan hakikat hidup dan kehidupannya sebagai manusia menunjukan tingkat kesadaran diri.

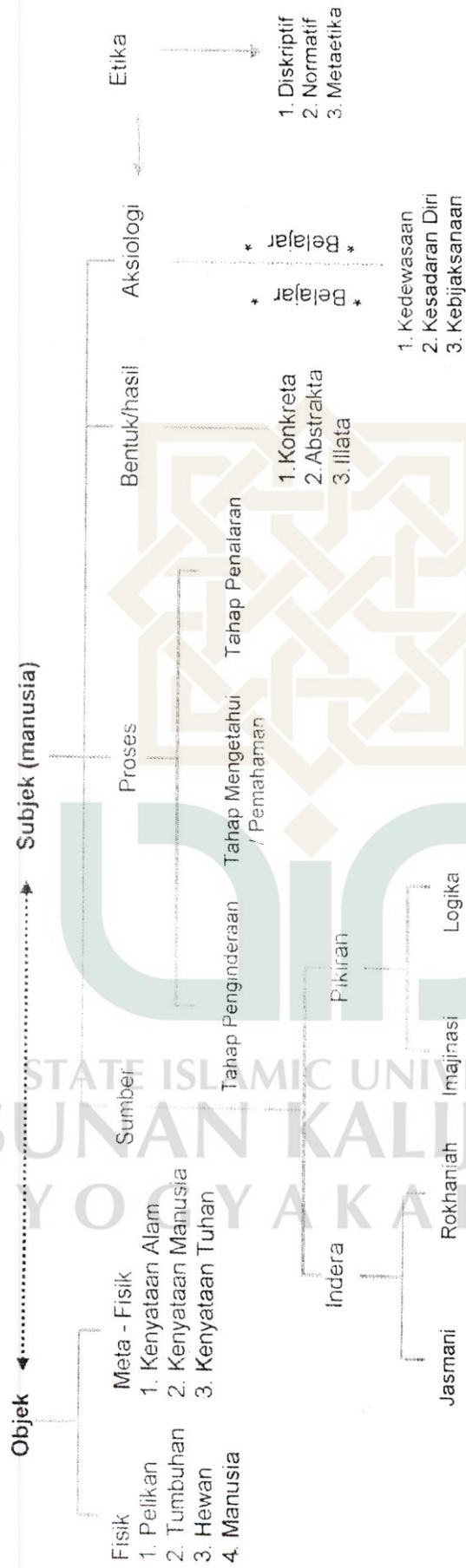
Tahapan ketiga adalah kemampuan berpikir. Daya berpikir sesungguhnya tingkat di mana daya jiwa intuisi diatur sedemikian rupa secara sistematis, metodologis dan runtut berdasarkan struktur konsep yang telah ada sebelumnya. Daya berpikir menunjukan pada penyusunan suatu konsep diatas konsep yang telah dibangun sebelumnya atau konsep yang disusun dari serangkaian konsep abstrakta. Tahap ini disebut illata. Tahap yang merujuk pada tingkat kesadaran manusia atas dirinya sebagai manusia dan hubungannya dengan makhluk lain

selain dirinya. Tingkat yang menunjukkan kebijaksanaan. Bijaksana dalam arti bagaimana seharusnya seseorang menempatkan diri dalam lingkungan, menentapkan keputusan yang terbaik bagi diri dan lingkungan dan seterusnya.

Tahapan berikutnya muncul ketika kritik ilmu mulai mempertanyakan keabsahan pembakuan tahap tertinggi ilmu pengetahuan, tahap ini mungkin berdaur ulang atau mencapai tahapan tertinggi berikutnya.

Skema hasil penelitian struktur ilmu dalam pemikiran Islam secara lebih lengkap diilustrasikan ada halaman 208.

STRUKTUR ILMU DALAM ISLAM



B. KESIMPULAN KEDUA

Pembahasan pendidikan Islam dalam telaah ilmu dibedakan berdasarkan 3 pendekatan. Pertama pendekatan “*ilmu*”, kedua pendekatan “*proses*” dan ketiga pendekatan “*kelembagaan*”. Dari keseluruhan pendekatan tersebut membuktikan bahwa pendidikan Islam pada dasarnya tidak berbeda dengan pendidikan dalam arti semesta (umum).

Pendidikan Islam sebagai suatu “*ilmu*” terstruktur hierarkis sesuai dengan karakter hierarki ilmu dalam Islam. Hierarki ilmu kependidikan Islam tersebut bertingkat dari tahap paling tinggi dan padat keilmuannya sampai terendah dan kempis ilmunya. Karakter struktur ilmu ini sejenis dengan pemetaan struktur ilmu; teoritik dan praktik. Cara kerja penyusunan pembahasannya terstruktur menurut kaidah-kaidah ilmu, dari kajian bersifat ontologi, epistemologi, dan aksiologi.

Pendidikan Islam berdasarkan pendekatan “*proses*” menunjukkan suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik. Oleh sebab itu, kajian pendidikan Islam sebagai suatu proses tidak akan lepas dari kajian unsur-unsur ; peserta didik, studi ilmu, tujuan, pendidik dan lingkungan. Unsur lingkungan yang mempengaruhi proses pendidikan Islam terdiri terbagi dalam 4 kelompok; alat, metode, masyarakat manusia dan iptek.

Sedangkan kajian pendidikan Islam berdasarkan pendekatan “*kelembagaan*” sedikit berbeda, karena merujuk pada nama lembaga/institusi pendidikan mandiri yang dikelola, dilaksanakan dan diperuntukan bagi umat

Islam. Hal ini disebabkan tidak semua dan bahkan hampir tidak ada lembaga pendidikan 'non Islam' yang mau mengakui dirinya sebagai lembaga pendidikan Islam.

Objek-objek kajian pendidikan Islam sebagai suatu lembaga / institusi pendidikan terbagi dalam 3 kelompok; eksistensi, kurikulum dan manajemen dalam pendidikan Islam. Pembahasan kurikulum itu sendiri terbagi dalam dua kelompok pembahasan; kurikulum dan metodologi pengajaran.

Hasil penelitian struktur ilmu pendidikan Islam dapat dilihat pada halaman 211.

PENDIDIKAN ISLAM

Sebagai Proses

Proses interaksi pendidik dengan peserta didik

Sebagai Benda

Ilmu Pendidikan Islam

- 1. Teori
- 2. Abstrakta
- 3. Konkreta

Apa yang disebut Pendidikan Islam ?

- Unsur
- 1. Peserta didik
 - 2. Ilmu
 - 3. Tujuan
 - 4. Pendidik
 - 5. Lingkungan

Bagaimana Metodologinya ?

Bagaimana Mengevaluasinya ?

- Aiat
- Metode
- Masyarakat manusia
- IPTEK

- 1. Eksistensi Kelembagaan
- 2. Kurikulum
- 3. Manajemen

Kurikulum Penqajaran

Metodologi Penqajaran

C. KESIMPULAN KETIGA

Persoalan mendasar yang dihadapi ilmu dalam pemikiran Islam adalah dikotomi antara kelompok ilmu “antroposentris” dengan kelompok ilmu “teosentris”. Kelompok ilmu antroposentris berkembang dan diwakili oleh filsafat sedangkan kelompok ilmu teosentris berkembang dan diwakili oleh agama.

Persoalan tersebut dapat dijelaskan berdasarkan prinsip epistemologi berbentuk kesatuan ilmu Islam. Pada prinsipnya, seluruh sistem ilmu pengetahuan berbentuk abstrak sebagai suatu representasi bayangan suatu objek yang berada dalam pemikiran manusia, termasuk kelompok ilmu antroposentris maupun teosentris.

Ilmu pengetahuan antroposentris dalam ontologi digambarkan sebagai bentuk ilmu pengetahuan manusia. Berdasarkan pendekatan konsep terletak dalam wilayah kajian *abstrakta*, ilmu pengetahuan manusia pada hakikatnya bersifat abstrak, gaib dan bukanlah kenyataan dalam arti sesungguhnya. Demikian pula dengan ilmu pengetahuan teosentris.

Namun bila dibandingkan dan diukur berdasarkan tingkat kedekatannya dengan realitas kenyataan, maka ilmu pengetahuan teosentris lebih jauh rentang jaraknya daripada ilmu pengetahuan antroposentris. Ilmu pengetahuan teosentris bersifat absolut, mutlak dan teoritis.

Secara fungsional kelompok ilmu teosentris tidak dapat digunakan langsung dalam praktek kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan teosentris harus ditafsirkan, diinterpretasikan dan diterjemahkan dalam bentuk yang lebih konkret.

Ia adalah konsep keilmuan yang memiliki tingkat kepadatan ilmu tinggi, sehingga memungkinkan diinterpretasikan ke dalam berbagai macam bentuk dan operasionalisasi praktis. Oleh sebab itu ilmu pengetahuan teosentris dalam struktur kesatuan ilmu dalam Islam cenderung terletak dalam wilayah konsep *illata*.

Pengaruh integrasi ilmu antroposentris dengan ilmu teosentris terhadap pemetaan filsafat dan agama adalah; - agama dan filsafat secara epistemologi sama dan tidak mengandung perbedaan karena bersumber pada realitas objek dan sistem metodologi yang sama, yaitu semesta "ada". Keduanya secara epistemologi tidak berbeda, kecuali jika ingin menunjukkan perbedaan keduanya secara khusus dan tepat. Implikasinya integrasi ilmu agama dan filsafat ini terhadap pemetaan sekolah agama dengan sekolah umum adalah sama.

Berikutnya persoalan dikotomi "pendidikan umum" dengan "pendidikan Islam" dan "pendidikan agama Islam".

Pendidikan Islam dengan pendidikan umum dalam pandangan ilmu tidak berbeda. Pada prinsipnya, pendidikan Islam maupun pendidikan umum adalah segala sesuatu yang mengalami proses perubahan kearah yang lebih baik. Apapun bentuknya, selama suatu konsep atas objek yang diamati atau objek itu sendiri mengalami "proses perbaikan" dalam arti perubahan kearah yang lebih "baik", maka objek atau konsep tersebut berhak disebut sebagai pendidikan Islam. Hal ini juga sejalan dengan konsep yang dibuat Redjo Mudyaharjo bahwa pendidikan adalah salah satu bentuk kegiatan dalam kehidupan manusia yang berawal dari hal-hal yang bersifat aktual menuju kepada hal-hal yang ideal.

Sebagai suatu proses pembelajaran-pun, pendidikan Islam maupun pendidikan umum hampir tidak memiliki perbedaan karena berhubungan dengan proses interaksi pendidik dengan peserta didik. Sedangkan berdasarkan pendekatan kelembagaan sedikit memiliki kekhususan. Pada dasarnya, kelembagaan pendidikan Islam dengan kelembagaan pendidikan umum tidak berbeda. Perbedaan tersebut terbatas pada 'kemauan' lembaga pendidikan umum untuk disebut sebagai lembaga pendidikan Islam. Hal ini berpengaruh terhadap praktik kelembagaan pendidikan Islam dalam arti konkrit.

Dalam praktiknya, penggunaan istilah pendidikan Islam khusus diperuntukkan bagi sebutan lembaga pendidikan yang dikelola, dilaksanakan dan diperuntukkan bagi umat Islam. Lembaga pendidikan Islam itu sendiri secara konseptual mencakup semua lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan "non Islam" (umum). Tetapi perlu dicatat, belum pernah dan hampir tidak ada lembaga pendidikan yang berlabel "non Islam" mau mengakui dirinya sebagai "lembaga pendidikan Islam" terlebih "lembaga pendidikan agama Islam".

Pendidikan agama Islam secara ontologis berbeda dengan pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam lebih tepat untuk sebutan salah satu studi ilmu dalam proses belajar mengajar tentang agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam terbatas dipahami sebagai pengajaran doktrin ajaran agama Islam. Berbeda dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam lebih bersifat kompleks sebagai suatu sistem kependidikan, oleh sebab itu ia menjadi lebih luas, dan pendidikan agama Islam merupakan salah satu studi ilmu yang diajarkan di dalam pendidikan Islam.

Sedangkan menyangkut persoalan pembagian ke fakultasan di lingkungan IAIN, harus dikembalikan pada struktur ontologis konsep "agama". Telah dijelaskan, unsur-unsur ilmu agama adalah iman, ideologi, norma-norma dan budaya. Iman secara metodologi bukan merupakan suatu ilmu pengetahuan. Reduksi objek iman dikaji dalam bentuk ideologi agama. Di dalam pembagian ke fakultasan IAIN diwakili oleh fakultas Ushuluddin. Karena Ushuluddin secara semantik mengandung arti asal-usul atau dasar-dasar Agama.

Berikutnya unsur norma-norma. Norma berhubungan dengan peraturan, kaidah, tata cara, hukum dan seterusnya, dalam struktur kelembagaan IAIN diwakili oleh fakultas Syariah. Karena syariah secara semantik berarti hukum. Terakhir unsur budaya. Budaya secara umum dapat diwakilkan pada fakultas Adab. Karena istilah peradaban sering disamaartikan dengan kebudayaan. Akar kata 'peradaban' adalah 'adab'.

Oleh sebab itu, kedudukan fakultas Ushuluddin, Syariah dan Adab walaupun kurang tepat, cukup memiliki dasar keilmuan, sementara fakultas Tarbiyah dan Dakwah dipertanyakan kedudukannya.

Konsep dakwah dalam banyak hal sepadan dengan konsep tarbiyah yaitu sebagai suatu bentuk sosialisasi sistem ajaran Islam dengan tujuan umum meningkatkan iman yang tercermin dalam peningkatan kualitas hidup manusia. Singkatnya, tarbiyah dan dakwah pada prinsipnya sama.

Tarbiyah berarti pendidikan (Islam). Pendidikan Islam adalah pendidikan dalam arti semesta (umum). Berbeda dengan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang khusus mengajarkan ilmu keagamaan Islam.

Cakupan “ilmu keagamaan” terbatas pada doktrin ajaran agama yang ontologis. Wilayahnya lebih kecil dibandingkan Tarbiyah; yang jika diterjemahkan dalam struktur lembaga perguruan tinggi menjadi; IAIN adalah bagian dari Tarbiyah / dakwah.

Oleh sebab itu, gagasan Perubahan IAIN menjadi universitas Islam adalah langkah positif berdasar prinsip epistemologi. Cakupan maupun jangkauan keilmuannya menjadi lebih luas. Tarbiyah secara semantik menduduki atau lebih berhak mengklaim diri sebagai Universitas atau Perguruan Tinggi Islam. Tetapi yang perlu disadari dan dipertimbangkan adalah ‘dasar keilmuan’ untuk melakukan perubahan tersebut. Karena jika tanpa didasari konsep keilmuan yang jelas perubahan tersebut justru akan menimbulkan berbagai permasalahan baru dalam dunia pendidikan Islam itu sendiri.

D. SARAN-SARAN

Skripsi ini menyimpan banyak kekurangan dan celah yang perlu diteliti, dikaji dan dikembangkan ulang. Oleh sebab itu, peneliti sangat berharap adanya ‘penelitian lanjutan’ atau lebih tepatnya ‘penelitian pembaharuan’.

Disamping itu, terkait realisasi gagasan perubahan IAIN menjadi Universitas Islam, peneliti menyarankan dibentuk tim khusus perencana dasar-dasar kurikulum yang akan dikembangkan.

Khusus bagi Fakultas Tarbiyah peneliti juga menyarankan untuk lebih intens melakukan penelitian-penelitian kefilosofan Islam sebagai dasar

pengembangan studi ilmu, mengingat Tarbiyah sebagai lembaga pengolah, perencana dan pengembang ilmu memiliki kedudukan dan peran strategis yang menjangkau hampir seluruh aspek kehidupan manusia.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Amin., *Antara Al Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, Mizan, Bandung, 2002
- Ahmed, Munir ad Din., *Muslim Education And The Scholars Social Status*, Verlag Der Islam Zurich, T.tp , 1986
- Al Ahwani, Ahmad Fuad., *Filsafat Islam*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1997, cet.ke.8
- Ali, Mukti, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Rajawali Press, Jakarta, 1987
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, Cet.ke.III
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, Cet.ke.4
- Arwani, *Konsep Epistemologi Pendidikan Tauhid Dalam Roman Hayy Ibn. Yaqdzan*, Skripsi S-1, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000
- Anshari, Endang Saifuddin., *Wawasan Islam : Pokok-Pokok Fikiran Tentang Islam dan Umatnya*, Rajawali Press, Jakarta, 1991, Ed. II, Cet.ke.3
- Asmin, Yudian W. (editor), *Pengalaman Belajar Islam di Kanada*, Persatuan Mahasiswa Indonesia Kanada di Montreal (PERMIKA) dan Titian Illahi Press, Yogyakarta, 1997
- Azra, Azyumardi., *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1998
- Azra, Azyumardi., *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999
- Azra, Azyumardi., dalam makalah berjudul “*Desentralisasi Dan Otonomi Daerah Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*”.
- Azra, Azyumardi., dalam makalah berjudul *Reposisi Dan Rekonstruksi Pendidikan Nasional: Menuju Pembentukan Masyarakat Madani*

- Azra, Azyumardi., *Visi IAIN Di Tengah Paradigma Perguruan Tinggi*, Naskah untuk buku : *Visi dan Misi IAIN dalam Milenium Baru*, Jakarta : Ditperta, 2000
- Bagus, Lorens., *Kamus Filsafat*, PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996
- Bakar, Osman., *Hierarki Ilmu (Membangun Rangka Pikir Islamisasi Ilmu)*, Mizan, Bandung, 1997
- Bakker, Anton., *Ontologi atau Metafisika Umum Filsafat Pengada dan Dasar-Dasar Kenyataan*, Kanisius, Yogyakarta, 1992, Cet.ke-7
- Bakker, Anton., dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta, 1990, Cet.Ke.13
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul., *Al Lu'Lu' wal Marjan*, Ghozali Mukri (terj) Al Ikhlas, Surabaya, 1996
- Barnadib, Imam., *Filsafat Pendidikan (Pengantar Mengenai Sistem dan Metode)*, Andi Offset, Yogyakarta, 1992, cet.ke7
- Barnadib, Imam. dan Sutari Imam Barnadib, *Beberapa Aspek Substansial Ilmu Pendidikan*, Andi, Yogyakarta, 1996
- Barnadib, Sutari Imam., *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Andi Offset, Yogyakarta, 1993, Cet.ke.14
- Bertens, K., *Sejarah Fisafat Yunani*, Kanisius, Yogyakarta, 1999, cet.ke.22
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning ; Pesantren dan Tarekat*, Mizan, Bandung, 1994
- Burhanudin, Tamyiz., *Akhlaq Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, Ittaqa Press, Yogyakarta, 2001
- Chauhan, S.S., *Advanced Educational Psychology*, Vikas Publishing House PVT.LTD., New Delhi, 1978
- Crow and Crow, *Pengantar Ilmu Pendidikan Edisi III*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1988
- Daradjat, Zakiah., Dkk., *Dasar-Dasar Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta 1994, cet.9

- Daulay, Haidar Putra., *Historitas Dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*, Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 2001
- Depag RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, CV. Toha Putra Semarang, Semarang, 1996
- Depag RI, *Al Qur'an Al Karim dan Terjemahnya*, CV. Toha Putra Semarang, Semarang, 1996
- DePorter, Bobbi., dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Unleashing The Genius In You*, Alwiyah Abdurrahman (terj.), *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Kaifa, Bandung,
- Dhofier, Zamakhsyari., *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3ES, Jakarta, 1994, cet.ke.6,
- Gallagher, Kenneth T., *The Philosophy of Knowledge*, Hardono Hadi (penyadur), *Epistemologi (Filsafat Pengetahuan)*, Kanisius, Yogyakarta, 1994, Cet.ke.11
- Gie, The Liang., dan Andrian The, *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu*, Pusat Belajar Ilmu Berguna (PUBIB) dan Andi, Yogyakarta, 1998
- Gie, The Liang., *Pengantar Filsafat Ilmu*, Liberty, Yogyakarta, 1999, Cet.4
- Ghufron, M.Nur, *Epistemologi Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Seyyed Hossein Nasr)*, Skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta, 2000
- Hasbullah, Moeflich. (editor), *Gagasan Dan Perdebatan Islamisasi Ilmu Pengetahuan*, PT Pustaka Cidesindo berkerja sama dengan Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF), Institute for Religious and Institutional Studies (IRIS) dan International Institute of Islamic Thought Indonesia (IITI), Jakarta, 2000
- Hidayat, Komaruddin., dan Hendro Prasetyo, *Problem dan Prospek IAIN Ontologi Pendidikan Tinggi Islam*, Dirjen Perguruan Tinggi Agama Islam, Ttp., 2000
- Indar, Djumberansjah., *Filsafat Pendidikan*, Karya Abditama, Surabaya, 1994
- Kattsoff, Louis O., *Pengantar Filsafat*, Soejono Soemargono (terj.), Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 1992
- Karmana, Oman., *Penuntun Pelajaran Biologi Berdasarkan Kurikulum 1984*, Ganeca Exact Bandung, Bandung, 1987

- Keenan, Charles W., Donald C.Kleinfelter dan Jesse H.Wood, *Ilmu Kimia untuk Universitas Jilid I*, Aloysius Hadyana Pudjaatmaka (terj.), Erlangga, Jakarta, 1996, Cet.ke.5
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, Cet.ke.8
- Langgulong, Hasan., *Asas-Asas Pendidikan islam*, Pustaka Al Husna Baru, Jakarta, 2003
- Langgulong, Hasan., *Pendidikan Islam Menghadapi Abad ke 21*, Pustaka Al Husna, Jakarta, 1988
- Leibo, Jefta., *Sosiologi Pedesaan*, Adi Offset, Yogyakarta, 1995, edisi II, Cet.ke.1
- Lidinillah, Endin., *Tiga Wajah Islam: Eksklusif, Inklusif dan Pluralis (Survei Normatif dan Historis)*, dalam Jurnal Perspektif Edisi 2/ Tahun III/November 2000, *Islam dan Eksklusivitas Keberagamaan*, (Yogyakarta : Lembaga Pers Ikatan Alumni Darussalam) IKADA Ciamis Jawa Barat, 2000)
- Lodhi, M.A.K., (Editor), *Islamization of Knowledge series No.(9) Islamization of Attitudes and Practices in Science and Technology*, International Islamic Publishing House and International Institute of Islamic Thought, Saudi Arabia, 1994
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21 (The New Mind Set of National Education in the 21st)*, Safiria Insania Press, Yogyakarta, 2003
- Monks, F.J., A.M.P.Knoers dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1994, Cet.ke.9
- Mudyahardjo, Redja., *Filsafat Ilmu Pendidikan Suatu Pengantar*, PT.Remaja Rosdakarya Bandung, Bandung, 2002, Cet.ke-2
- Muhadjir, Noeng., *Filsafat Ilmu*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2001, Edisi II
- Muhadjir, Noeng., *Pembidangan Ilmu Agama Islam Pendekatan Teosentrisme-Humanistik*, dalam *Pembidangan Ilmu Agama Islam pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia*, Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 1995

- Muhaimin., *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM), Surabaya; dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003
- Mu'in, M.Taib Thahir Abd., *Ilmu Kalam*, Widjaya Jakarta, Jakarta, 1986
- Mulkhan, Abdul Munir., *Gerakan Keagamaan "Fundamentalis" : Cermin Eksklusivitas Keberagamaan?*, dalam Jurnal Perspektif Edisi 2/ Tahun III/November 2000, *Islam dan Eksklusivitas Keberagamaan*, (Yogyakarta : Lembaga Pers Ikatan Alumni Darussalam) IKADA Ciamis Jawa Barat, 2000), h. 26
- Mulkhan, Abdul Munir., *Humanisasi Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Refleksi Pemikiran Keagamaan dan Kebudayaan : *Tashwirul Afkar*, Edisi No.11, (Jakarta : LAKPESDAM dan TAF, 2001
- Mulkhan, Abdul Munir., *Peran Konsorsium Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Ilmu Pendidikan Islam Dan Peta Ilmu Pengetahuan*, makalah yang disusun dan disampaikan dalam Semiloka Ilmu Pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh Konsorsium Pendidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tanggal 21-26 Februari 2000
- Mulkhan, Abdul Munir., dkk., *Religiuitas Iptek*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998
- Mulkhan, Abdul Munir, *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 2002
- Mulkhan, Abdul Munir., *Paradigma Intelektual Muslim Pengantar Filsafat Pendidikan Islam dan Dakwah*, SIPRESS, Yogyakarta, 1993
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Universitas Indonesia Press, Jakarta, 1984
- Nasution, S., *Sejarah Pendidikan Indonesia*, Jemmars, Bandung, 1963
- Nata, Abuddin., *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997
- O'Neil, William F., *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, (terj.)Omi Intan Naomi, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2002, cet.ke.2
- Panitia Muzakarah Ulama Kerjasama Departemen Agama, Majelis Ulama Indonesia dan UNICEF, *Memelihara Kelangsungan Hidup Anak Menurut Ajaran Islam*, Jakarta, 1987/1988

- Peursen, C.A.Van., *Susunan Ilmu Pengetahuan Sebuah Pengantar Filsafat Ilmu*, J.Drost (terj.), PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993, Cet.Ke.1
- Poerwadarminta,W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1982, Cet.ke.V
- Qadir, C.A., *Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam*, Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, 2002
- Rais, Amin., *Cakrawala Islam, Antara Cita dan Fakta*, Mizan, Bandung, 1989
- Rahman, Fazlur., *Islam Dan Modernitas Tentang Tranformasi Intelektual*, Ahsin Muhammad (terj.), Pustaka, Bandung, 2000
- Razak, Nasruddin., *Dienul Islam*, PT.Al Ma'arif, Bandung, 1996, Cet.ke.13
- Sadulloh, Uyoh., *Pengantar Filsafat Pendidikan*, CV. Alfabeta, Bandung, 2003
- Said, Muh., dan Junimar Affan, *Psikologi Dari Zaman Ke Zaman Berfokuskan Psikologi Pedagogis*,Jemmars, Bandung, 1990, Edisi 2
- Saydam, Gouzali., *Soal-jawab Manajemen Dan Kepemimpinan*, Djambatan, Jakarta, 1993
- Sharif, M.M., *A History Of Muslim Philosophy*, Royal Book Company Karachi, Pakistan, 1983
- Sheikh, M.Saeed., *Studies In Muslim Philosophy*, Adam Publisher, New Delhi 1994
- Soelaeman, M.Munandar., *Ilmu Sosial Dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*, PT.Eresco Bandung, Bandung, 1995, Cet.ke.8
- Syah, Muhibbin., *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, Cet.ke.2
- Suharsono., *Melejitkan IQ,IE & IS*, Inisiasi Press, Jakarta, 2001
- Sukmadinata, Nana Syaodih., *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, Cet.ke-3
- Sumaji,dkk., *Pendidikan Sains Yang Humanistik*, Kanisius, Yogyakarta, 1998
- Suparno, Paul., *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, Kanisius, Yogyakarta, 1997, Cet.ke.7

- Supriyadi, Dedi., *Antara Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar: Di Balik Kebijakan Ada Konstruksi Berpikir*, dalam Jurnal Analisis CSIS, tahun XXIX, No.3, h.365
- Suriasumantri, Jujun S., *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta 2001, Cet.Ke.14
- Suryadi, Ice., dan H.A.R.Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, Cet.ke.2
- Tauhid, Abu., *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1990
- Tibawi, A.L., *"Islamic Education" Its Tradition and Modernization Into The Arab National Systems*, Luzac & Company LTD, London, 1979
- Tilaar, H.A.R., *Manajemen Pendidikan Nasional Kajian Pendidikan Masa Depan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999, Cet.ke.4
- Tilaar, H.A.R., *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, cet.Ke.2
- Titus, Harold H., Marilyn S.Smith dan Richard T.Nolan, *Persoalan-Persoalan Filsafat*, M.Rasjidi (terj.), Bulan Bintang, Jakarta, 1984
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Media Wacana Press Jogjakarta, Yogyakarta, 2003
- Usa, Muslih., (editor), *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, PT Tiara Wacana Yogya, Yogyakarta, 1991
- Verhaak, C., dan R.Haryono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, PT.Gramedia, Jakarta, 1989
- Zaini, Hisyam., dkk., *Desain Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*, Center for Teaching Staff Development (CTSD) IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2002
- Zein, Muhammad., *Methodologi Pengajaran Agama*, A.A.Group dan Indra Buana, Yogyakarta, 1995, Cet.ke-8
- Zohar, Danar., dan Lan Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan.*, Rahmani Astuti,dkk. (terj.), Mizan, Bandung, 2002, cet.ke.VI